



## Pengaruh Kenaikan Biaya Produksi Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2015-2024

Birgita Ayu Yunityastuti Pamungkas<sup>1\*</sup>, Fikron Al-Choir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

\*Penulis Korespondensi: [ayubirgita7@gmail.com](mailto:ayubirgita7@gmail.com), [dosen00432@unpam.ac.id](mailto:dosen00432@unpam.ac.id)

**Abstract.** The purpose of this study is to determine the effect of production cost increases and operational efficiency on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (PT Astra Otoparts Tbk) for the period 2015-2024. The research method used in this study is quantitative research using secondary data, namely the company's financial reports for 10 years. The data analysis conducted includes: Descriptive Test, Classical Assumption Test (Normality, Multicollinearity, Heteroscedasticity, and Autocorrelation), Simple and Multiple Regression Tests, and Hypothesis Tests consisting of T Test (Partial) and F Test (Simultaneous). The results of this study indicate that the increase in production costs (X1) partially has no significant effect on the net profit margin (Y) at PT Astra Otoparts Tbk. This is based on a significance value of  $0.095 > 0.05$  and  $t$  count  $1.927 < t$  table  $2.365$ . Operational Efficiency (X2) does not have a significant partial effect on Net Profit Margin (Y). This is based on a significance value of  $0.053 < 0.05$  and a  $t$ -value of  $-2.321 > t$ -table  $2.365$ . The increase in production costs and operational efficiency simultaneously has no significant effect on the net profit margin of PT Astra Otoparts Tbk for the period 2015-2024. The Coefficient of Determination ( $R^2$ ) test shows that Company Performance, as measured by Net Profit Margin (Y), is influenced by Production Cost Increases (X1) and Operational Efficiency (X2) by 29.6%, with the remaining 70.4% influenced by other variables not examined

**Keywords:** Increase in Production Costs, Operational Efficiency, Net Profit Margin

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kenaikan Biaya Produksi dan Efisiensi Operasional Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di BEI ( PT Astra Otoparts Tbk ) Periode 2015-2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan selama 10 tahun. Analisis data yang dilakukan meliputi : Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heterikedastisitas dan Autokorelasi), Uji Regresi Sederhana dan Berganda, Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji T (Parsial) dan Uji F (Simultan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kenaikan Biaya Produksi (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (Y) pada PT Astra Otoparts Tbk. Hal ini didasari dengan nilai signifikansi  $0,095 > 0,05$  dan  $t_{hitung} 1,927 < t_{tabel} 2,365$ . Efisiensi Operasional (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (Y). Hal ini didasari dengan nilai signifikansi  $0,053 > 0,05$  dan  $t_{hitung} -2,321 < t_{tabel} 2,365$ . Kenaikan Biaya Produksi dan Efisiensi Operasional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin PT Astra Otoparts Tbk periode 2015-2024. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa Kinerja Perusahaan yang diukur dengan Net Profit Margin (Y) dipengaruhi oleh Kenaikan Biaya Produksi (X1) dan Efisiensi Operasional (X2) sebesar 29,6% dan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci:** Kenaikan Biaya Produksi, Efisiensi Operasional, Net Profit Margin

### 1. LATAR BELAKANG

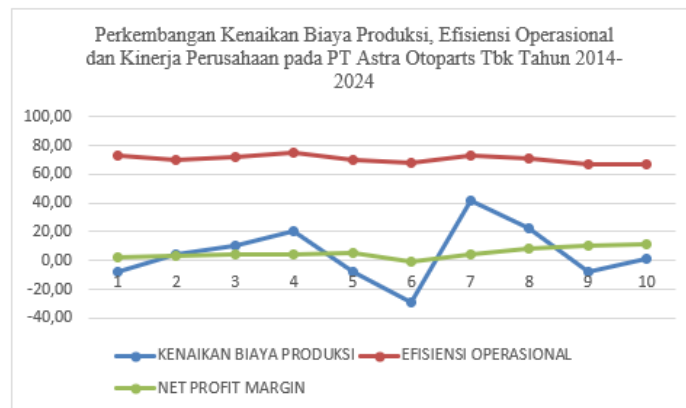
Industri manufaktur merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan stabilitas ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, seperti PT Astra Otoparts Tbk, dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kinerja operasional dan finansialnya. Dua faktor utama yang berperan dalam menentukan keberlanjutan dan daya saing perusahaan adalah kenaikan biaya produksi dan efisiensi operasional.

Kenaikan biaya produksi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi harga bahan baku, kenaikan upah tenaga kerja, serta meningkatnya biaya energi dan transportasi. Dalam kurun waktu 2015–2024, industri otomotif di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan, baik dari sisi regulasi maupun pasar. Hal ini memengaruhi strategi perusahaan dalam mengelola biaya produksi agar tetap kompetitif di tengah ketatnya persaingan industri.

Di sisi lain, efisiensi operasional menjadi kunci bagi perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Implementasi teknologi, optimasi rantai pasokan, dan perbaikan proses produksi merupakan beberapa langkah yang dapat meningkatkan efisiensi operasional suatu perusahaan. PT Astra Otoparts Tbk sebagai salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentu menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan biaya produksi dan efisiensi operasional guna mencapai kinerja yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kenaikan biaya produksi dan efisiensi operasional terhadap kinerja PT Astra Otoparts Tbk selama periode 2015–2024. Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi bisnis perusahaan serta memberikan wawasan bagi pelaku industri otomotif dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah.

**Gambar 1. 1**  
Perkembangan Kenaikan Biaya Produksi, Efisiensi Operasional dan Kinerja Perusahaan pada PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2014-2024



Sumber : Modifikasi penulis, data diolah

Biaya produksi PT Astra Otoparts Tbk periode 2014–2024 mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan penurunan tajam pada 2020 sebesar -28,63% akibat pandemi COVID-19, lalu melonjak pada 2021 sebesar 41,57% sebagai tanda pemulihan. Komponen terbesar adalah biaya bahan baku, yang sangat menentukan total biaya produksi. Ketidakstabilan ini berdampak langsung pada efisiensi operasional perusahaan, karena manajemen harus menekan biaya agar tetap kompetitif, serta pada profitabilitas yang tercermin dalam *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel 1. 1**  
**Data Kenaikan Biaya Produksi PT Astra Otoparts Tbk Periode 2015-2024**  
**(dalam jutaan rupiah)**

TAHUN	BIAYA PRODUKSI			TOTAL BIAYA PRODUKSI	KENAIKAN BIAYA PRODUKSI (%)
	BIAYA BAHAN BAKU	BTKL	BOP		
2014	4.870.606	1.353.781	1.572.944	7.797.331	-
2015	4.460.237	1.357.887	1.357.540	7.175.664	-7,97
2016	4.413.422	1.613.841	1.483.857	7.511.120	4,67
2017	5.198.039	1.654.496	1.357.541	8.311.845	10,66
2018	6.603.910	1.864.749	1.580.363	10.049.022	20,90
2019	5.961.181	1.797.138	1.357.542	9.246.562	-7,99
2020	3.958.923	1.406.284	1.233.813	6.599.020	-28,63
2021	6.346.277	1.575.539	1.357.543	9.342.227	41,57
2022	7.987.222	1.781.417	1.720.639	11.489.278	22,98
2023	7.103.041	1.787.692	1.357.544	10.623.253	-7,54
2024	7.243.405	1.671.669	1.822.137	10.737.211	1,07
<b>Minimum</b>	3.958.923	1.357.887	1.233.813	6.599.020	-28,63
<b>Maximum</b>	7.987.222	1.864.749	1.822.137	11.489.278	41,57
<b>Mean</b>	5.927.566	1.651.071	1.462.852	9.108.520	4,97

Sumber : *Annual Report* PT Astra Otoparts Tbk Periode 2015-2024

Biaya produksi merupakan salah satu komponen utama yang menentukan profitabilitas perusahaan manufaktur. Data PT Astra Otoparts Tbk periode 2014–2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup tajam, dengan rata-rata kenaikan sebesar 4,97% per tahun. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2020 sebesar -28,63% akibat pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas produksi, sementara lonjakan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 41,57% sebagai tanda pemulihan industri otomotif

Komponen terbesar biaya produksi adalah biaya bahan baku, yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga global dan nilai tukar, sehingga menjadi faktor dominan dalam menentukan total biaya produksi. Ketidakstabilan ini menegaskan bahwa perusahaan harus mampu mengendalikan biaya produksi agar tetap kompetitif di tengah persaingan industri otomotif nasional

**Tabel 1. 2**  
**Data Efisiensi Operasional PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2015-2024**  
**(dalam jutaan rupiah)**

TAHUN	BIAYA OPERASIONAL			PENDAPATAN	EFISIENSI OPERASIONAL (%)
	BIAYA PRODUKSI	BEBAN PENJUALAN	BEBAN UMUM DAN ADM		
2015	7.175.664	639.730	714.928	11.723.787	72,76
2016	7.511.120	665.770	739.706	12.806.867	69,62
2017	8.311.845	675.593	734.035	13.549.857	71,75
2018	10.049.022	736.449	772.377	15.356.381	75,26
2019	9.246.562	783.670	858.781	15.444.775	70,50
2020	6.599.020	725.467	720.915	11.869.221	67,78
2021	9.342.227	805.032	906.545	15.151.663	72,95
2022	11.489.278	893.739	852.284	18.579.927	71,23
2023	10.623.253	956.973	950.243	18.649.065	67,19
2024	10.737.211	992.270	1025.506	19.073.703	66,87
<b>Minimum</b>	6.599.020	639.730	714.928	11.723.787	66,87
<b>Maximum</b>	11.489.278	992.270	1025.506	19.073.703	75,26
<b>Mean</b>	9.108.520	787.469	827.532	15.220.525	70,59

Sumber : *Annual Report* PT Astra Otoparts Tbk Periode 2015-2024

Efisiensi operasional merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dengan biaya minimal. Data PT Astra Otoparts Tbk periode 2015–2024 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional perusahaan relatif stabil pada kisaran 66–75%, dengan rata-rata sebesar 70,59%. Puncak efisiensi terjadi pada tahun 2018 sebesar 75,26%, sementara titik terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 66,87%.

Penurunan efisiensi di tahun-tahun terakhir mengindikasikan adanya tekanan biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan, sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan. Fluktuasi ini menegaskan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor kunci dalam menjaga daya saing, terutama di tengah dinamika industri otomotif yang dipengaruhi oleh inflasi, kenaikan harga bahan baku, serta persaingan pasar yang semakin ketat.

**Tabel 1. 3**  
**Data Net Profit Margin PT Astra Otoparts Tbk Tahun 2015-2024**  
**(dalam jutaan rupiah)**

TAHUN	LABA BERSIH	PENDAPATAN	NET PROFIT MARGIN (%)
2015	322.701	11.723.787	2,75
2016	483.421	12.806.867	3,77
2017	547.781	13.549.857	4,04
2018	680.801	15.356.381	4,43
2019	816.971	15.444.775	5,29
2020	-37.864	11.869.221	-0,32
2021	634.931	15.151.663	4,19
2022	1.474.280	18.579.927	7,93
2023	2.012.702	18.649.065	10,79
2024	2.182.838	19.073.703	11,44
<b>Minimum</b>	-37.864	11.723.787	-0,32
<b>Maximum</b>	2182.838	19.073.703	11,44
<b>Mean</b>	911.856	15.220.525	5,99

Sumber : *Annual Report* PT Astra Otoparts Tbk Periode 2015-2024

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan indikator utama profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total pendapatan. Data PT Astra Otoparts Tbk periode 2015–2024 memperlihatkan tren peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata NPM sebesar 5,99%. Pada tahun 2015, NPM tercatat sebesar 2,75% dan terus meningkat hingga mencapai 11,44% pada tahun 2024. Meskipun demikian, terdapat fluktuasi yang mencolok, khususnya pada tahun 2020 ketika NPM turun drastis menjadi -0,32% akibat dampak pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas produksi dan penjualan. Setelah periode tersebut, perusahaan mampu bangkit dengan peningkatan laba bersih yang konsisten, bahkan mencapai titik tertinggi pada 2023 dan 2024.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menghadapi tantangan berupa kenaikan biaya produksi dan penurunan efisiensi operasional, PT Astra Otoparts Tbk tetap mampu menjaga profitabilitas melalui strategi adaptasi pasar, efisiensi biaya, serta diversifikasi produk

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Kasmir (2019:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan harus dibuat dan disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan itu sendiri, yaitu : merencanakan, mencari, memanfaatkan dana – dana perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. (Kasmir, 2019)

### **Rasio Keuangan**

Kasmir (2019:122) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

### **Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi (2016), “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini mencakup bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.” (Suharya, 2021)

### **Efisiensi Operasional**

Menurut Kasmir (2019), “Efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan menekan biaya operasional sehingga laba bersih meningkat”. Efisiensi operasional suatu perusahaan hanya dapat tercapai apabila suatu perusahaan mampu mengendalikan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Hasil penjualan merupakan jumlah penjualan kepada pembeli selama suatu periode akuntansi, dikurangi return dan potongan potongan.

### **Kinerja Perusahaan**

Menurut Mulyadi (2001:415), ”penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

## **3. METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2017:14) “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kenaikan biaya produksi, efisiensi operasional, terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *Net Profit Margin*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Astra Otoparts Tbk selama periode 2015 hingga 2024. Laporan keuangan ini diakses melalui website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kenaikan biaya produksi dan efisiensi operasional, sedangkan variabel dependen adalah kinerja perusahaan (*Net Profit Margin*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Astra Otoparts Tbk. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria laporan keuangan yang memuat data variabel penelitian secara lengkap untuk periode 10 tahun, yaitu dari tahun 2015 hingga 2024. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data penelitian.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**

**Tabel 4. 5**  
**Uji Normalitas Metode *One Sample Kolmogrov-Smirov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	268.5406302
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.141
	Negative	-.239
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas diperoleh nilai Asymp.sig 0,110 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi ini memenuhi asumsi normalitas

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 6**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8147.955	3284.317		2.481	.042		
	Kenaikan Biaya Produksi	.124	.064	.683	1.927	.095	.622	1.607
	Efisiensi Operasional	-1.086	.468	-.823	-2.321	.053	.622	1.607

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

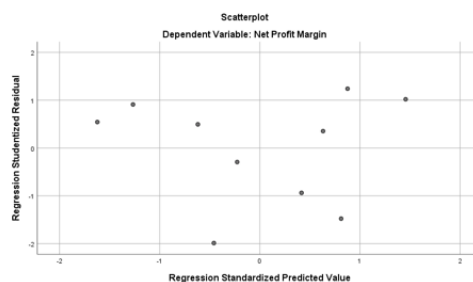
Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* pada Kenaikan Biaya Produksi dan Efisiensi Operasional sebesar 0,622 > 0,10 dan nilai VIF senilai 1,607 < 10,0. Maka bisa diasumsikan tidak terjadi multikolinieritas

### Uji Heterokedastisitas

Dari tabel 4.8 *Uji Scatterplot* diatas menunjukkan titik – titik tidak membentuk pola tertentu seperti kipas atau lengkungan dan titik – titik tidak terlalu jauh dari garis

**Tabel 4. 8**  
**Uji *Scatterplot***



Sumber : Output SPSS 26

tengah, yang artinya tidak ada *outlier* ekstrem. Maka bisa diasumsikan model regresi ini terbebas dari heterokesdastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 10**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.673 <sup>a</sup>	.453	.296	304.496	.453	2.895	2	7	.121	1.377

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional, Kenaikan Biaya Produksi  
b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas diperoleh nilai Durbin Watson 1,377 dengan n=10 dan k=2 pada  $\alpha=5\%$  maka nilai  $dL= 0,697$  dengan nilai  $dU= 1,641$ . Karena nilai  $dL (0,697) \leq d (1,377) \leq dU (1,641)$ , keputusan berdasarkan acuan kriteria Dubin Watson ialah tidak ada kesimpulan. Artinya tidak bisa dipastikan apakah terdapat autokorelasi positif atau tidak. Untuk itu perlu dilakukan uji lainnya yang mendukung uji autokorelasi yaitu *Run Test (Uji Runs)* adalah uji non-parametrik untuk melihat apakah data residual (atau serangkaian observasi) bersifat acak (random) atau menunjukkan pola tertentu. Digunakan untuk mendeteksi autokorelasi atau pola berulang dalam data tanpa asumsi distribusi normal

**Tabel 4. 11**  
**Runs Test**

**Runs Test**

	Kenaikan Biaya Produksi	Efisiensi Operasional	Net Profit Margin
Test Value <sup>a</sup>	287	7087	431
Cases < Test Value	5	5	5
Cases >= Test Value	5	5	5
Total Cases	10	10	10
Number of Runs	5	6	4
Z	-.335	.000	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737	1.000	.314

a. Median

Sumber : Output SPSS 26

Dari data tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa Kenaikan Biaya Produksi dengan nilai Sig. = 0,737 > 0,05 yang menandakan data acak dan tidak ada autokorelasi. Efisiensi Operasional dengan nilai Sig. = 1,000 > 0,05 yang menandakan data acak dan tidak ada autokorelasi. *Net Profit Margin* dengan nilai Sig. = 0,314 > 0,05 yang menandakan data acak dan tidak ada autokorelasi.

## Analisis Regresi Linier Sederhana

### 1. Pengaruh Kenaikan Biaya Produksi (X1) terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kenaikan Biaya Produksi terhadap *Net Profit Margin*.

**Tabel 4. 12**  
**Uji Analisis Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	527.087	123.889		4.255	.003
	Kenaikan Biaya Produksi	.032	.063	.177	.509	.624

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Output SPSS 26

Dari hasil tabel 4.12 diatas, didapatkan persamaan regresi sederhana, dibawah ini:

$$Y = 527,087 + 0,031X_1$$

Berdasarkan hasil uji Regresi Linier Sederhana pada tabel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 527,087, yang berarti apabila variabel Kenaikan Biaya Produksi ( $X_1$ ) sama dengan 0 (nol), maka *Net Profit Margin* (Y) akan bernilai sebesar 527,087. Koefisien regresi untuk variabel Kenaikan Biaya Produksi ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,032, yang menunjukkan bahwa setiap Kenaikan Biaya Produksi sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Net Profit Margin* (Y) sebesar 0,032.

Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0,624 > 0,05), sehingga Kenaikan Biaya Produksi ( $X_1$ ) tidak dapat dijadikan variabel penentu utama dalam menjelaskan perubahan *Net Profit Margin* (Y).

## 2. Pengaruh Efisiensi Operasional ( $X_2$ ) terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efisiensi Operasional terhadap *Net Profit Margin*.

**Tabel 4. 13**  
**Uji Analisis Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4298.905	3016.343		1.425	.192
	Efisiensi Operasional	-.532	.427	-.403	-1.246	.248

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Output SPSS 26

Dari hasil tabel 4.13 diatas, didapatkan persamaan regresi sederhana, dibawah ini:

$$Y = 4298,905 - 0,532X_2$$

Berdasarkan hasil uji Regresi Linier Sederhana pada tabel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 527,087, yang berarti apabila variabel Efisiensi Operasional ( $X_2$ ) sama dengan 0 (nol), maka *Net Profit Margin* (Y) akan bernilai sebesar 4298,905. Koefisien regresi untuk variabel Efisiensi Operasional ( $X_2$ ) adalah sebesar -0,532, yang menunjukkan

bahwa setiap Kenaikan Biaya Produksi sebesar 1 satuan akan menurunkan *Net Profit Margin* (Y) sebesar 0,532.

Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0,248 > 0,05), sehingga Efisiensi Operasional (X2) tidak dapat dijadikan variabel penentu utama dalam menjelaskan perubahan *Net Profit Margin* (Y).

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. 14**  
**Uji Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8147.955	3284.317		2.481	.042		
	Kenaikan Biaya Produksi	.124	.064	.683	1.927	.095	.622	1.607
	Efisiensi Operasional	-1.086	.468	-.823	-2.321	.053	.622	1.607

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Output SPSS 26

Dari hasil tabel 4.14 diatas, didapatkan persamaan regresi berganda, dibawah ini:  
 $Y = 8147,955 + 0,124 X1 - 1,086 X2$

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka kesimpulannya :

1. Dari hasil persamaan tersebut, memiliki konstanta bernilai 8147,955, itu berarti konstanta ini menunjukkan bahwa jika Kenaikan Biaya Produksi (X1) dan Efisiensi Operasional (X2) sama dengan nol atau tidak berkontribusi, maka nilai dari *Net Profit Margin* (Y) diprediksi sebesar 8147,955.
2. Sementara itu nilai koefisien Kenaikan Biaya Produksi (X1) = 0,124 menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan biaya produksi akan meningkatkan *Net Profit Margin* (Y) sebesar 0,124, jika efisiensi operasional tetap
3. Sedangkan nilai koefisien Efisiensi Operasional (X2) = - 1,086 menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan Efisiensi Operasional (X2) akan menurunkan *Net Profit Margin* (Y) sebesar 1,086 satuan, jika biaya produksi tetap. Namun, berdasarkan nilai signifikansi (Sig. X1 = 0,095 > 0,05 dan Sig. X2 = 0,053 > 0,05) , kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y). Dengan demikian, baik Kenaikan Biaya Produksi (X1) maupun Efisiensi Operasional (X2) tidak dapat dijadikan faktor penentu utama dalam menjelaskan variasi *Net Profit Margin* (Y).

### Uji Hipotesis

**Tabel 4. 15**  
**Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8147.955	3284.317		2.481	.042		
	Kenaikan Biaya Produksi	.124	.064	.683	1.927	.095	.622	1.607
	Efisiensi Operasional	-1.086	.468	-.823	-2.321	.053	.622	1.607

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Output SPSS 26

Dari tabel 4.15 diatas, maka pada penelitian ini adalah  $df = 10 - 3 = 7$  taraf signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,365. Berikut ini hasil pengujian dari data diatas :

1. Kenaikan Biaya Produksi (X1) memiliki  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,927 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  diperoleh sebesar 2,365 , pada kedua perhitungan ini  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  1,927 < 2,365, serta nilai signifikansi dari perhitungan data diatas adalah  $0,095 > 0,05$ . Maka hasil uji menunjukkan  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya Kenaikan Biaya Produksi (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM (Y).
2. Efisiensi Operasional (X2) memiliki  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -2,321 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  diperoleh sebesar 2,365 , pada kedua perhitungan ini  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  -2,321 < 2,365, serta nilai signifikansi dari perhitungan data diatas adalah  $0,053 > 0,05$ . Maka hasil uji menunjukkan  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, yang artinya Efisiensi Operasional (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM (Y).

**Tabel 4. 16**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	536868.269	2	268434.135	2.895	.121 <sup>b</sup>
	Residual	649026.631	7	92718.090		
	Total	1185894.900	9			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional, Kenaikan Biaya Produksi

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.16, diperoleh  $df_1 = 3-1 = 2$ , sementara  $df_2 = 10-3 = 7$ . Dengan tingkat signifikansi 0,05 , maka diperoleh  $f_{\text{tabel}}$  sebesar 4,737. Dimana nilai  $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$  ( $2,895 < 4,737$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,121 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel Kenaikan Biaya Produksi (X1) dan Efisiensi Operasional (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y)

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. 17**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.673 <sup>a</sup>	.453	.296	304.496	.453	2.895	2	7	.121	1.377

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional, Kenaikan Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan data pada tabel 4.17 , diperoleh nilai *R Square* sebanyak 0,453, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (Y) dipengaruhi oleh Kenaikan Biaya Produksi (X1) dan Efisiensi Operasional (X2) sebesar 45,3% dan sisanya 54,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

### 3. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan dasar pada hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas tentang Kenaikan Biaya Produksi dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Perusahaan dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin (NPM)* PT Astra Otoparts Tbk periode 2015-2024, maka diperoleh temuan penelitian berikut :

1. Kenaikan Biaya Produksi (X1) terhadap *Net Profit Margin* (Y) secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t,  $t_{hitung} 1,927 < t_{tabel} 2,365$  , serta nilai signifikansi  $0,095 > 0,05$ .
2. Efisiensi Operasional (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y) secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t,  $t_{hitung} -2,321 < t_{tabel} 2,365$  , serta nilai signifikansi  $0,053 > 0,05$ .
3. Kenaikan Biaya Produksi (X1) dan Efisiensi Operasional (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y) secara simultan berpengaruh signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f,  $f_{hitung} < f_{tabel} (2,895 < 4,737)$  dengan tingkat signifikansi  $0,121 > 0,05$ .

### DAFTAR REFERENSI

#### Buku

- Asri Jaya, dkk (2023). *Manajemen Keuangan*. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Junaidi, J., & Areon, R. (2023). *Manajemen: Teori, manfaat dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Prenada Media.
- Juniardika, et al. (2017). *Teknik Analisis Regresi Berganda dalam Prediksi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwaji, A., & Wibowo, S.M. (2016). *Akuntansi Biaya (ke-2)*. Salemba Empat.
- Santoso, S. (2016). *Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutanta, E. (2019). *Statistik dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Akademika.
- Widyastuti, I., Maharani, M., Haryadi, E., & Wijayanti, D. (2024). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba
- Wiratna, S. (2018). *Metodologi Penelitian: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

#### Jurnal

- Cahyani, L. P., & Al-Choir, F. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4, 690-701.

- Ervina, Elizabeth Agus. (2022). TA: Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Biaya Operasional Pada PT Gbu. Politeknik Negeri Lampung.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 43-54
- Junaidi, L. D. (2018). Pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas pada sektor manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Warta*, 57, 45-60.
- Mulyadi (2001:415) kinerja perusahaan
- Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Putri, M. N. S., & Al-Choir, F. (2024). Analisis Komparatif Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Matahari Department Store Tbk Dengan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2011-2022. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(4), 3126-3137.
- Rumambi, Hedy Desiree, Kaparang, Revleen Mariana, Ropa, Grace, & Setiadie, Haryanto Edward. (2022). Desain Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Pengrajin Rotan (Studi Pada UMKM Aneka Rotan Di Kota Manado). *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4(2), 731–746.
- Sayyida. (2014). Pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 4(1), 45-60.
- Seran, L. M., & Al-Choir, F. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr) dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2013-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 848-858.
- Smith et al., 2021 Smith, J., Petrovic, P., Rose, M., De Souza, C., Muller, L., Nowak, B., & Martinez, J. (2021). Placeholder Text: A Study. *The Journal of Citation Styles*, 3. <https://doi.org/10.10/X>
- Unjani, M., & Al Choir, F. (2025). Pengaruh Current Ratio (Cr) dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Laba Bersih Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(8), 303-315.

### Website

- Gomstyn, A., & Jonker, A (2024, Maret 26). *Apa itu efisiensi operasional?* IBM Think. Diakses dari: <https://www.ibm.com/id-id/think/topics/operational-efficiency#:~:text=Efisiensi%20operasional%20mengacu%20pada%20optimalisasi%20proses%20bisnis%20dan,biaya%20operasional%20dengan%20tetap%20mempertahankan%20atau%20meningkatkan%20produktivitas>
- Benjamin Anderson ( Juli 2023). *Papan Distribusi f*. Diakses dari : [https://statorials.org/id/f-tabel-distribusi/#google\\_vignette](https://statorials.org/id/f-tabel-distribusi/#google_vignette)
- Yuda (Januari 2026). *Pengertian dan Tabel Durbin Watson*. Diakses dari : <https://madengineer.com/tabel-durbin-watson/>